

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu hal yang benar-benar harus dijaga dan tidak boleh disepelekan. Dikarenakan hal ini sangat penting dan berdampak besar untuk kesehatan tubuh dalam hal fisik. Selanjutnya kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan dengan menyikat gigi dengan baik dan benar, makan-makanan yang sehat serta mempelajari mengenai kebersihan gigi sehingga mampu mempengaruhi dalam hal kebersihan mulut (Wildana, 2020)

Anak usia sekolah dengan usia 6-12 tahun sedang berada dalam masa transisi yang rentan dihadapi kelompok di usia sekolah, atau masa dimana gigi susu dan gigi tetap akan bercampur. Anak-anak usia sekolah dipengaruhi oleh masalah kesehatan gigi dan mulut ini. Menurut penjelasan dari Mukhbitin (2018) bahwa keadaan gigi dan mulut yang bersih dan sehat dapat mempengaruhi perilaku dalam perawatan gigi. Sikap dalam kebersihan gigi pada anak kurang baik seringkali anak tersebut mungkin memiliki masalah gigi salah satunya adalah gigi berlubang (karies).

Gigi berlubang dapat muncul karena berbagai alasan, contohnya termasuk dalam kebersihan mulut dan gigi yang buruk, menyikat gigi yang tidak tepat atau memilih pasta gigi yang salah dan rutin menyikat gigi dalam waktu yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan (Mukhbitin, 2018). Sehingga dalam setiap hari perlu diperhatikan dalam menjaga kebersihan gigi agar terbebas dari sisa makanan yang dapat menimbulkan kerusakan gigi. Gigi

berlubang pada anak dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti terhambatnya pertumbuhan karena kurang gizi dan sakit gigi pada mulut sehingga dapat membuat nafsu makan anak berkurang karena dapat mengganggu daya serap nutrisi pada tubuh.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), menjelaskan Sakit gigi, karies, dan masalah gigi lainnya yang dilaporkan mencapai 45,3% dari semua masalah gigi di Indonesia. Di sisi lain, sebagian besar masyarakat Di Indonesia, 14% masalah kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh gusi bengkak atau bisul (abses). Indonesia memiliki beberapa provinsi dengan prevalensi Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, DI Yogyakarta, Sulawesi Utara, dan Aceh memiliki tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 permasalahan kesehatan gigi dan mulut di provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke dua puluh dua provinsi di Indonesia yaitu sebesar 56%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di daerah Jawa Tengah mengalami kenaikan di tahun 2013 sebesar 25,4% dan menjadi 56% pada tahun 2018. Di Jawa Tengah, sebaran penderita yang memiliki gangguan Wanita memiliki kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik daripada pria (Rachman, 2018). Proporsi responden yang ditemukan pada kelompok usia 6-12 tahun adalah menderita gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan antara usia 6- 12 tahun kebanyakan orang masih memiliki kebiasaan menyikat gigi yang salah yaitu saat mandi di waktu pagi dan sore hari. Hal ini membuktikan bahwa hanya 2,3% masyarakat Indonesia

yang memiliki kebiasaan dalam menyikat gigi yang baik dan benar (Santoso, 2013)

Dalam upaya merawat anak-anak dapat menerima perawatan gigi sedini mungkin. Tujuannya untuk menghilangkan plak pada gigi anak. Membiasakan anak untuk menyikat gigi akan memberikan dampak perilaku positif hingga dewasa nanti dengan waktu pelaksanaannya sesudah makan dan sebelum tidur (Perawatan et al., 2018). Perawatan gigi dan mulut yang tepat akan sangat menjaga kebersihan mulut dan gigi sangatlah penting. Hal ini dapat menyebabkan rasa sakit, masalah pengunyahan, gigi yang tidak sejajar dan cacat fisik lainnya. Oleh karena itu, pentingnya perilaku yang mempengaruhi kesehatan gigi dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Widayanti, 2014).

Anak-anak yang berada dalam rentang usia sekolah tetap rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada usia ini dimulai terjadi sebuah transisi dari gigi susu berubah menjadi gigi permanen. Perubahan tersebut dapat membuat gigi menjadi lebih rentan terhadap kerusakan. Pada umumnya anak-anak memiliki kesehatan mulut yang lebih buruk dibandingkan dengan orang dewasa karena mereka lebih banyak mengonsumsi makanan dan minuman yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan gigi (N. R. Yulianti, 2020).

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan suatu metode berupa kegiatan atau alat yang bersifat mendidik dan sangat menyenangkan untuk dimainkan. Dengan kata lain, permainan edukatif adalah jenis kegiatan

pembelajaran yang menggunakan alat atau proses yang berhubungan dengan pendidikan. Game edukasi dapat membantu anak menjadi lebih fasih berbahasa, lebih analitis, dan lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Ada berbagai hal yang dapat diberikan kepada siswa dalam belajar yaitu dengan dilakukannya permainan edukatif. Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan sebuah alat pendidikan dalam mengembangkan perkembangan dengan nilai pendidikan yang sudah dirancang secara khusus. (Hasanah, 2019).

Alat permainan edukatif memiliki tujuan pendidikan dan memiliki beberapa karakteristik, antara lain: (1) Dimainkan dalam berbagai cara dengan berbagai tujuan, keunggulan, dan bentuk; (2) Terutama untuk anak kecil dalam rentang usia prasekolah, dengan berbagai tujuan perkembangan intelektual dan motorik; (3) Sangat perlu untuk mempertimbangkan pada segi keamanan baik seperti bentuk dan warna; (4) Menjadikan anak tampak terlihat secara aktif; (5) Bersifat konstruktif. Bermain tidak hanya dapat menambah pengetahuan saja, tetapi dapat melatih kerjasama dan mengenal aturan untuk membuat sebuah kedisiplinan pada anak. Pendidikan kesehatan berfungsi dalam permainan dalam media pendidikan nonformal. (Hamdalah, 2013).

Salah satu Alat Permainan Edukatif (APE) dapat digunakan dengan permainan ular tangga untuk menyampaikan materi. Anak usia sekolah lebih menyukai permainan berkelompok, karena permainan tersebut dimainkan secara berkelompok dengan aturan-aturan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dan tingkat perkembangannya. Metode permainan Ular Tangga

telah banyak diterapkan di sekolah maupun institusi pendidikan tingkat perguruan tinggi disalah satu Negara yaitu Iran dengan penelitian dari Behrooz Golchai, ddk pada tahun 2012 yang berjudul “*Snakes and Ladders : A new method for increasing of medical students excitement*” dimana ia menggunakan 31 responden dengan hasil penelitian ditemukan bahwa 67,7% peserta percaya bahwa sistem evaluasi berada pada tingkat yang “baik”, 51,6% siswa menyebutkan bahwa metode ini memiliki efek positif yang “sangat baik” untuk perubahan sikap mereka terhadap belajar dan 54,8% siswa memilih pilihan “cukup”. Efek (positif) pada tingkat belajar siswa, 64,5% adalah “sangat”, 71% siswa percaya bahwa metode ini sangat dapat diterapkan dan praktis dan 61,3% peserta merasa bahwa game ini dirancang “sangat bagus” dalam hal aspek logis. Hal ini menggambarkan bahwa “metode permainan ular tangga bisa menjadi metode yang tepat untuk mempermudah responden memahami pesan yang disampaikan”. Anak-anak melakukan pembelajaran dengan permainan secara berkelompok merupakan sebuah strategi yang sangat efektif dalam pencapaian sebuah tujuan. Seseorang yang berada dalam timnya memiliki tanggung jawab dan peran khusus untuk menang agar dapat meningkatkan peluang dalam tim tersebut. Permainan dengan tim juga berkontribusi pada pertumbuhan sosial, kecerdasan dan keterampilan pada anak. Dalam mengembangkan keterampilan dibutuhkan anak yang bekerja keras untuk menjadi bagian dari anggota tim (Dewi et al., 2016).

Diperlukan peninjauan dalam upaya kesehatan gigi dengan dilakukannya berbagai aspek seperti aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran dan pencegahan dalam perawatan kesehatan. Mayoritas besar masyarakat selalu menghiraukan keadaan kesehatan giginya. Karena masyarakat masih menganggap kurang begitu penting untuk melakukan pemeriksaan gigi ke dokter, padahal penampilan sangatlah penting dalam hal manfaat penunjang kesehatan (Ratih & Yudita, 2019). Dalam memberikan pendidikan kesehatan, maka dilakukannya salah satu cara stimulus dengan dilakukannya metode permainan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam penatalaksanaan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Hamdalah, 2013). Dalam meningkatkan pengetahuan pada anak usia sekolah maka dengan menggunakan sebuah metode permainan edukatif yaitu berupa permainan ular tangga. Permainan ini sangat mudah, menyenangkan serta bermanfaat bagi anak-anak untuk menambah wawasan ilmu pengetahuannya dan minat belajar siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Puskesmas I Sokaraja terhadap semua siswa di SDN 2 Sokaraja Kulon kelas 4 dari 38 siswa yang terkena penyakit gigi seperti gigi berlubang akibat tidak menjaga kebersihan gigi karena tidak menggosok gigi dengan teratur berjumlah 12 siswa. Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada suatu topik yaitu efektivitas *EDUGI* (Edukasi Kesehatan Gigi) terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah, berdasarkan uraian latar belakang yang diberikan di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah didapati pada anak usia sekolah adalah kurang paham apa yang harus dilakukan dengan tepat bagaimana menjaga kebersihan gigi terhadap kesehatan gigi. Hal itu karena kurangnya pengetahuan dan minat belajar anak terhadap permasalahan tersebut. Dengan kurangnya minat belajar pada anak karena mudah merasa bosan dengan metode yang selama ini telah digunakan.

Penulis mengembangkan rumusan, “Apakah Permainan Ular Tangga *EDUGI* (Edukasi Kesehatan Gigi) efektif terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah” berdasarkan latar belakang informasi yang telah diuraikan di atas.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh dari pemberian edukasi kesehatan gigi dengan media permainan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah dan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik anak usia sekolah, meliputi : jenis kelamin dan umur.

- b. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang kesehatan gigi melalui permainan ular tangga *EDUGI* (Edukasi Kesehatan Gigi).
- c. Untuk mengetahui efektivitas permainan ular tangga *EDUGI* (Edukasi Kesehatan Gigi) terhadap tingkat pengetahuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian lebih lanjut dan referensi di bidang keperawatan, khususnya keperawatan anak, tentang tingkat kesadaran kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada anak usia sekolah.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman siswa tentang kesehatan mulut.

3. Bagi Orangtua

Diharapkan temuan studi dapat menjadi sumber pengetahuan untuk dipraktekkan cara meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi melalui permainan *EDUGI* dengan media permainan ular tangga.

4. Bagi Anak

Sebagai alat belajar yang dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan minat belajar pada anak.

5. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan tentang metode belajar ini menggunakan informasi tentang kesehatan mulut untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan anak-anak usia sekolah.

6. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

